

Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar Berseri di TK Aprillya

Siti Mauliza¹, Yuhasriati², Rahmi Sofyan³

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Language Skills;
Storytelling Methods;
Picture Series Media;
Early Childhood;

This study was motivated by the low expressive language skills of 4-5 year old children at TK Aprillya Aceh Besar, particularly in their ability to retell stories they have heard, which does not meet the indicators of the Child Development Achievement Standards (STPPA). The purpose of this study was to improve children's language skills through the application of storytelling methods using serial images. The language skills referred to in this study are expressive language skills, namely the ability of children to retell stories they have heard. The method used in this study was the Kurt Lewin model of Classroom Action Research (CAR) with 7 children aged 4–5 years in group A at Aprillya Aceh Besar Kindergarten as the research subjects. Data collection techniques were carried out through observation of teacher activities and children's language skills, using observation sheets as instruments. The results of the study can be concluded that improving children's language skills can be done through the following steps: teachers prepare a series of pictures, teachers create an orderly, calm, and conducive learning atmosphere, teachers introducing children to a series of pictures about landslides, teachers asking children to pay attention to the pictures while teachers narrate the pictures, teachers pausing the story for a moment and asking questions to children, teachers asking children to retell the story from the series of pictures that have been read by teachers. This can be seen from the improvement in children's development, where at the end of cycle II, 6 children reached the category of Developing as Expected (BSH).

Kata kunci:
Kemampuan
Berbahasa;
Metode Bercerita;
Media Gambar Berseri;
Anak Usia Dini;

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun di TK Aprillya Aceh Besar, khususnya dalam kemampuan menceritakan kembali cerita yang telah didengar, yang belum sesuai dengan indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri. Kemampuan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa ekspresif yaitu kemampuan anak menceritakan kembali cerita yang sudah didengar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan subjek penelitian berjumlah 7 anak kelompok A usia 4–5 tahun di TK Aprillya Aceh Besar.

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email: sitimauliza60@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email: yuhasriati@usk.ac.id

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email: rahmisofyan@usk.ac.id

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan kemampuan berbahasa anak, dengan instrumen berupa lembar observasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan langkah kegiatan yaitu guru menyiapkan media gambar berseri, guru menciptakan suasana belajar yang tertib, tenang, dan kondusif, guru memperkenalkan kepada anak-anak media gambar berseri tentang bencana longsor, guru meminta anak memperhatikan gambar sambil guru menceritakan gambar tersebut, guru menghentikan cerita sejenak dan mengajukan pertanyaan kepada anak, guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita dari gambar berseri yang telah dibacakan oleh guru. Hal ini terlihat dari peningkatan capaian perkembangan anak, di mana pada akhir siklus II sebanyak 6 anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Artikel Histori:

Disubmit:
21 Januari 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
29 Juni 2026

Cara Mensitasi Artikel: Mauliza, S., Yuhasriati., & Sofyan, R. (2026), Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita dengan media gambar berseri di TK Aprillya, *Jurnal Ar-Raihanah*, 4 (1), 440-448. <https://doi.org/10.53398/alamin.v1i1.1022>

Korespondensi Penulis: Rahmi Sofyan, rahmisofyan@usk.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.53398/alamin.v1i1.1022>

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang terletak pada rentang usia 0-6 tahun. Pada tahap ini dibutuhkan langkah yang tepat untuk menstimulasi perkembangan serta pertumbuhan anak. Usia dini adalah masa emas, yaitu masa ketika anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat (Jantrika & Marlina, 2021). Perkembangan manusia dimulai sejak janin dalam kandungan hingga memasuki masa emas (*the golden age*) pada usia 0-6 tahun. Masa ini merupakan periode peka, saat potensi perkembangan anak meningkat signifikan. Usia dini (prasekolah) merupakan kesempatan emas bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembinaan pada pendidikan anak usia dini merupakan bagian terpenting dalam memaksimalkan kemampuan dan potensi anak, serta dapat memanfaatkan masa *golden age* sebagai masa pengarahan, pembimbingan dan pembentukan karakter anak usia dini (Trisnawati et al., 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), perkembangan bahasa meliputi memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Pada lingkup mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun sudah mampu mengucapkan kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata serta berpartisipasi dalam percakapan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Aprillya Aceh Besar pada tanggal 21-26 Juli 2025 terdapat 7 dari 11 anak usia 4-5 tahun, ditemukan bahwa ketika guru bercerita dan meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengar, sebagian besar anak belum mampu melakukannya. Padahal, menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan anak di kelas dengan kompetensi yang diharapkan dalam STPPA. Oleh karena itu agar anak usia 4-5 tahun mampu menceritakan kembali cerita yang diceritakan guru, diperlukan metode pembelajaran yang mendukung kemampuan anak

dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif, salah satunya dengan metode bercerita menggunakan media gambar berseri. Metode ini memanfaatkan unsur visual dan auditori yang menarik, sehingga mampu mendorong anak untuk berinteraksi, berimajinasi, memperkaya kosakata, melatih kejelasan, dan kelancaran berbicara.

Metode bercerita pada anak tentu sangat memiliki banyak pengaruh dan manfaat. Menurut (Sanjaya, 2016; Yufada et al, 2022) bercerita bermanfaat dalam hal menarik minat dan perhatian murid, melatih pemahaman, perluasan perbendaharaan kata dan tata bahasa, serta dapat meningkatkan penguasaan keterampilan murid dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dan mengembangkan imajinasi. Bercerita dapat membantu murid untuk melatih imajinasi dan keterampilan berbahasa melalui aktivitas menceritakan kembali. Kegiatan bercerita pada anak usia dini juga bisa dengan menggunakan berbagai media, salah satu media yang bisa digunakan yaitu gambar berseri. Pemilihan media gambar berseri didasarkan pada pandangan (Madyawati, 2016; Ranggayoni, 2024) yang menyatakan bahwa gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang saling berhubungan dan dapat membantu anak memahami alur cerita secara runtut. Media visual seperti gambar berseri juga berperan dalam menstimulasi bahasa ekspresif anak, karena anak terdorong untuk menyebutkan objek, peristiwa, serta mengungkapkan gagasan berdasarkan gambar yang diamatinya.

Selain itu (Tarigan, 2015; Ningtias et al, 2023) menegaskan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbahasa, sehingga penggunaan gambar berseri dapat membantu menambah kosakata baru pada anak. Sejalan dengan teori Vygotsky (Etnawati, 2021) penggunaan media visual dalam kegiatan bercerita menciptakan interaksi sosial yang bermakna antara guru dan anak, yang berkontribusi terhadap perkembangan bahasa anak. Media gambar berseri juga mampu meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar anak karena bersifat konkret dan menarik, sehingga anak lebih antusias untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar. Menurut Asa (2023) bahasa ekspresif adalah hasil bahasa, yaitu kemampuan mengungkapkan keinginan dan kebutuhan anak melalui komunikasi verbal atau nonverbal. Komunikasi ekspresif adalah kemampuan menyampaikan pikiran dengan menggunakan bahasa yang masuk akal dengan tata bahasa yang benar.

Berdasarkan permasalahan dan kajian teoritik tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4–5 tahun melalui penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri di TK Aprillya Aceh Besar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru PAUD sebagai alternatif strategi pembelajaran bahasa yang efektif serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. PTK dipilih untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran serta kemampuan berbahasa anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri. Model PTK yang digunakan adalah model Kurt Lewin, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

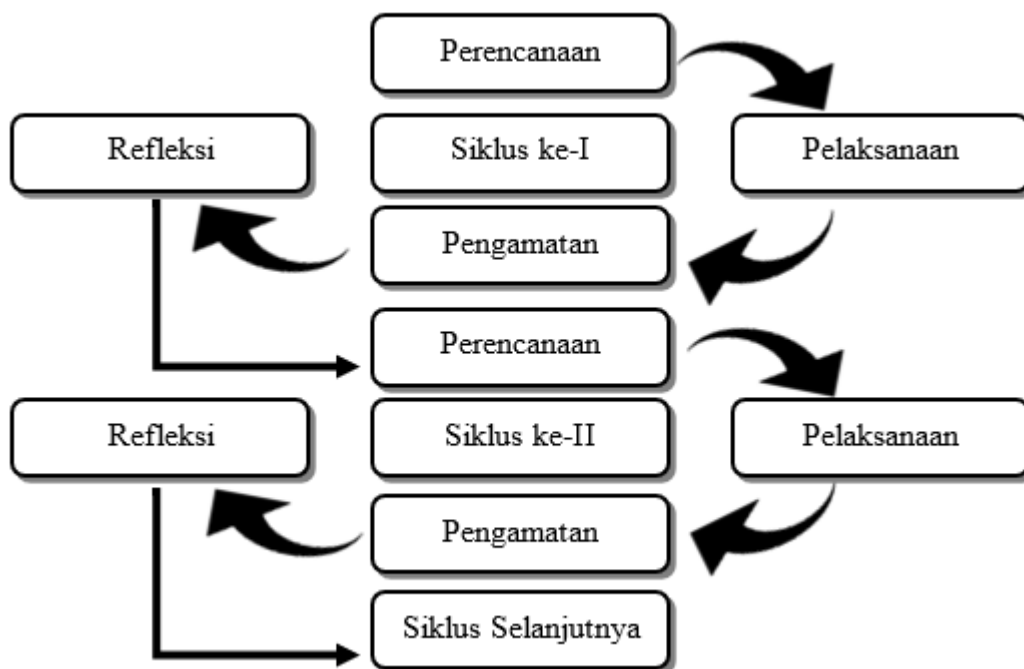
Subjek penelitian adalah 7 anak kelompok A usia 4–5 tahun di TK Aprillya Aceh Besar tahun ajaran 2025/2026. Objek penelitian ini adalah kemampuan bahasa ekspresif anak, khususnya kemampuan menceritakan kembali cerita yang telah didengar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yang mencakup observasi kemampuan berbahasa anak dan observasi aktivitas guru selama pembelajaran. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator bahasa ekspresif sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan penilaian berupa ceklis. Ceklis menentukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian.

ada empat skala untuk menentukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian, yaitu BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru; MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru; BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan (Kemendikbud, 2015).

Penelitian ini menggunakan media gambar berseri sebagai alat pembelajaran. Media tersebut berupa rangkaian gambar berwarna yang disusun secara runtut dan mudah dipahami anak. Bahan yang digunakan adalah gambar berseri bertema kebencanaan (gempa bumi, tsunami, banjir, dan longsor) yang bersumber dari Pedoman Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD.

Teknik analisis data yaitu data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, akan dianalisis menggunakan model analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif berhubungan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. (Miles dan Huberman 1984; Abdussamad, 2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kemampuan menceritakan kembali cerita. Model Kurt Lewin dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Kurt Lewin)

Sumber: Arikunto (2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak-anak di kelompok A mengalami permasalahan pada kurangnya kemampuan anak dalam bahasa ekspresif pada indikator menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan tindakan dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media gambar berseri. Penerapan pembelajaran menggunakan media gambar berseri

telah dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing sebanyak 2 tindakan. Penggunaan media gambar berseri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Aprillya Aceh besar.

Prasiklus

Tabel 1. Data Rata-Rata Pra Siklus

No	Subjek	Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	SA	✓			
2.	UM	✓			
3.	SS	✓			
4.	NA	✓			
5.	FZ	✓			
6.	MA	✓			
7.	AM	✓			
Jumlah		7			

Hasil kegiatan pra siklus sebanyak 7 orang belum mampu menceritakan kembali cerita yang pernah didengar, masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Observasi pra siklus mengenai perkembangan bahasa dalam menceritakan kembali cerita yang pernah didengar yang diamati pada saat kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup, belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu berkembang sesuai harapan.

Siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I Tindakan I

No	Subjek	Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	SA	✓			
2.	UM		✓		
3.	SS		✓		
4.	NA	✓			
5.	FZ	✓			
6.	MA	✓			
7.	AM		✓		
Jumlah		4	3		

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak yaitu 3 anak sudah menunjukkan kemampuan Mulai Berkembang (MB), karena telah berani mencoba menceritakan kembali bagian sederhana dari cerita yang didengar. Perubahan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri disertai metode bercerita dengan ekspresi dan penguatan positif dapat membantu anak mulai memahami isi cerita serta mencoba mengungkapkannya kembali secara lisan.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus I Tindakan II

No	Subjek	Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	SA		✓		
2.	UM		✓		

3.	SS			✓
4.	NA		✓	
5.	FZ		✓	
6.	MA	✓		
7.	AM			✓
Jumlah		1	4	2

Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan anak secara signifikan. Dari total 7 anak yang diamati, kategori Mulai Berkembang (MB) meningkat menjadi 4 anak, dan muncul 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri secara lebih lengkap. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengulangan cerita, keterlibatan aktif anak, dan penggunaan pertanyaan pemandu efektif membantu anak memahami isi cerita serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

Siklus II

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II Tindakan I

No	Subjek	Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	SA		✓		
2.	UM			✓	
3.	SS			✓	
4.	NA			✓	
5.	FZ			✓	
6.	MA		✓		
7.	AM			✓	
Jumlah			2	5	

Pada Siklus II Tindakan I, guru melakukan beberapa langkah strategis yang lebih efektif dalam menstimulasi kemampuan berbahasa anak, khususnya kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Tindakan-tindakan yang dilakukan antara lain: meningkatkan interaksi dua arah dalam kegiatan bercerita, memberikan kesempatan lebih banyak bagi anak untuk bercerita ulang, memberikan penguatan positif dan apresiasi langsung, dan mengaitkan isi cerita dengan pengalaman nyata anak. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, anak-anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memahami isi cerita secara lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita melalui media gambar berseri yang disertai interaksi aktif, pertanyaan pemandu, dan penguatan positif sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini untuk menceritakan kembali isi cerita yang pernah didengar.

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus II Tindakan II

No	Subjek	Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	SA			✓	

2.	UM		✓
3.	SS		✓
4.	NA		✓
5.	FZ		✓
6.	MA	✓	
7.	AM		✓
Jumlah		1	6

Pelaksanaan Siklus II Tindakan II merupakan tindakan terakhir dalam penelitian ini. Kegiatan dilakukan setelah peneliti dan guru menganalisis hasil refleksi dari tindakan pertama pada siklus yang sama. Tujuan pelaksanaan tindakan ini adalah untuk memantapkan hasil peningkatan kemampuan anak dalam menceritakan kembali cerita yang pernah didengar, sekaligus memastikan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II Tindakan II menunjukkan bahwa dari 7 anak, sebanyak 6 anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara 1 anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Anak yang berada pada kategori BSH telah mampu menceritakan kembali 2–3 alur cerita secara runtut tanpa bantuan guru.

Pembahasan

Media gambar berseri adalah media pembelajaran berupa rangkaian gambar yang disusun secara berurutan dan saling berkaitan sehingga membentuk alur cerita atau peristiwa yang runtut. Media gambar berseri yang digunakan dikutip dari sumber pedoman pendidikan kebencanaan di satuan PAUD yaitu bencana gempa bumi, bencana tsunami, bencana banjir, dan bencana longsor. Menurut (Madyawati, 2016; Ranggayoni, 2024) media gambar berseri adalah urutan yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan media gambar berseri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Dapat pula dikatakan bahwa gambar berseri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Ada beberapa tahapan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media gambar berseri yaitu guru mengkondisikan anak-anak untuk siap mendengarkan cerita, guru menunjukkan gambar berseri pada anak, guru menceritakan gambar berseri menggunakan kata-kata yang mudah dipahami anak, guru melibatkan anak secara bergiliran pada saat berhenti bercerita dan bertanya, guru meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I tindakan I dengan tema Alam Semesta, sub tema Gejala Alam, dan sub-sub tema Bencana Gempa, siklus I tindakan II dengan tema Alam Semesta, sub tema Gejala Alam, dan sub-sub tema Bencana Tsunami, siklus II tindakan I dengan tema Alam Semesta, sub tema Gejala Alam, dan sub-subtema Bencana Banjir, dan Siklus II tindakan II dengan tema Alam Semesta, sub tema Gejala Alam, dan sub-subtema Bencana Longsor yang dilaksanakan pada tanggal 29 September-2 Oktober 2025. Subjek penelitian sebanyak 7 orang anak yang terdiri dari 3 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Ditemukan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita menggunakan media gambar berseri.

Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak meningkat pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I tindakan I, mulai terlihat adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak. Dari 7 anak, sebanyak 4 anak masih berada pada kategori BB dan 3 anak telah mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Pada siklus I tindakan II, kemampuan berbahasa

anak mengalami peningkatan lebih lanjut. Jumlah anak pada kategori BB menurun menjadi 1 anak, MB meningkat menjadi 4 anak, dan mulai muncul 2 anak pada kategori BSH. Pada siklus II tindakan I, peningkatan kemampuan berbahasa anak semakin terlihat. Dari 7 anak, 2 anak berada pada kategori MB dan 5 anak telah mencapai kategori BSH. Pada siklus II tindakan II, kemampuan berbahasa anak mencapai hasil optimal. Tidak terdapat lagi anak pada kategori BB, 1 anak berada pada kategori MB, dan 6 anak telah mencapai kategori BSH. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena minimal 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus ini.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozi dan Zubaidah (2021), menyatakan hasil penelitiannya ini diketahui selama penerapan media gambar berseri dilakukan dalam jangka waktu 4-6 kali pertemuan, terlihat bahwa anak kelas A1 dan A2 semakin berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan. Anak juga tidak lagi takut ketika merespon pertanyaan dari orang lain yang baru dikenal. Sementara untuk 3 anak yang mengalami keterlambatan bahasa dan bicara, hal yang dicapai yakni mereka mulai mengetahui beberapa nama benda (seperti penggaris, kotak pensil, krayon) yang ada di sekitarnya, serta mulai berani dan mampu menyampaikan kalimat dengan benar meskipun dengan bimbingan guru.

Dalam penelitian Safangati (2015), hasil penelitian terdahulu menyatakan peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A, ditunjukkan oleh pencapaian skor pada Siklus I mencapai skor 148,5 (61,88%). Peningkatan skor pada tindakan Siklus II mencapai skor 211 (87,917%) penelitian dinyatakan berhasil.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar berseri tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian berbicara, serta konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui media gambar berseri, anak lebih mudah memahami alur cerita, mengenal urutan peristiwa, dan mengekspresikan kembali cerita dengan bahasa sederhana sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak menambah kosakata baru serta melatih kemampuan anak dalam menyusun kalimat secara lisan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita menggunakan media gambar berseri, hal ini sejalan dengan pendapat Supriatna et al. (2022) yang menyatakan bahwa metode bercerita efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak setelah dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa anak di TK Aprillya Aceh Besar dapat dilakukan melalui penerapan metode bercerita menggunakan media gambar berseri. Pembelajaran dilaksanakan dengan menyiapkan media gambar berseri, menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, memperkenalkan gambar kepada anak, menyampaikan cerita secara runtut, mengajukan pertanyaan, serta meminta anak menceritakan kembali cerita yang telah didengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua siklus, sebanyak 6 anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, metode bercerita menggunakan media gambar berseri efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV Syakir Media Press

- <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2017). Penelitian tindakan kelas. PT Bumi Aksara.
- Asa, F. J. (2023). Bahasa ekspresif dan reseptif dalam perkembangan anak. Elementa Media. Bahasa Ekspresif dan Reseptif dalam Perkembangan Anak - JJ. Fidela Asa - Google Books
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky tentang perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22 (2). 130-138.
- Jantrika, S., & Marlina, S. (2021). Dampak pembelajaran saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak di TK Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 98–108. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1236>
- Kemendikbud. (2019). Pedoman pendidikan kebencanaan di satuan PAUD. Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini. <https://spab.kemendikdasmen.go.id/web/files/Pedoman-SPAB-PAUD.pdf>
- Kemendikbud. (2015). Pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini. Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini. <https://share.google/Z2RLeUrSWTzoB5vvS>
- Madyawati. L. (2016). Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia
- Ningtias, K. W., Rohayati, N., & Agustini, R. (2023). Pemakaian kosakata dasar bahasa indonesia pada anak usia dini (studi kasus pada PAUD sekar mawar Kota Banjar). *Jurnal Diksatrasia*, 7(1). 75-81. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/download/8564/5647>
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ranggayoni, R. (2024). Penggunaan media gambar berseri dalam mengembangkan keterampilan berbicara di taman kanak-kanak. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 163–172. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.197>
- Rozi, F., & Zubaidah. (2021). Penerapan media gambar berseri dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(02), 258-272 <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.433>
- Sanjaya, A. (2016). Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru*. 10(1)
- Safangati, S. (2015). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak kelompok A di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo [skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/20205/>
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., Suryadipraja, R. P., & Taryana, T. (2022). Upaya melatih kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita. *Jurnal Tahainia*, 3(1), 37-44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/310/83>
- Tarigan, H. G. 2015. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trisnawati, M., Faujiah, N. W., Rahmawati, E., Nurhadi, & R.Khomaeny, E. F. F. (2021). Melatih sikap sabar kepada anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*. 5(2), 24–35. <https://journal.umtas.ac.id/EARLYCHILDHOOD/article/view/240/145>
- Yufada, R., & Yulsyofriend. (2022). Penetapan keterampilan menyimak anak usia dini melalui bercerita dengan gambar berseri di TK N 1 Tanjung Gadang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2(2), 89-97. <https://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/arraihanah/article/view/208/97>